

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di era global ini kompetisi antar individu semakin tinggi. Segala hal berkenaan dengan kehidupan diharuskan berkualitas. Manusia pun berlomba-lomba mempertahankan eksistensinya dengan berupaya menjadi Sumber Daya Manusia yang mempunyai kualitas tinggi, yang mana hal itu dapat dicapai salah satunya melalui pendidikan.

Hari Susanto (2012: 198) mengungkapkan, pendidikan pada hakikatnya adalah kebutuhan dasar yang penting bagi manusia untuk meningkatkan kualitas diri guna mencapai taraf hidup yang lebih tinggi dan sejahtera.

Suksesnya suatu pembangunan bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, karena dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat maju dan berkembang yang kemudian berdampak pada kehidupan yang bisa lebih baik, misalnya mendapat pekerjaan yang pantas. Dengan pendidikan setiap individu dapat mengembangkan bakatnya dengan maksimal, juga pendidikan adalah media untuk *self-development*.

Oleh karena itu, Indonesia sendiri sedang gencar-gencarnya menghimbau seluruh masyarakat agar dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terbukti dengan adanya lebih dari 4.000 Perguruan Tinggi dengan Program Studi yang sangat beragam di Indonesia, di sektor pendidikan tinggi.

Berbicara mengenai Pendidikan di Perguruan Tinggi, khususnya dalam pemilihan Program Studi tentunya banyak hal-hal yang dipertimbangan oleh

seseorang sebelum memilih Program Studi yang akan dimasukinya. Faktor-faktor yang menjadi alasan pemilihan program studi dibagi menjadi dua, yaitu faktor dari dalam diri, dan faktor dari luar diri individu. Faktor dari dalam diantaranya adalah keinginan mengejar minat atau ingin mengasah bakat yang sudah ada. Sedangkan faktor dari luar diri diantaranya adalah pengaruh dari keluarga serta pengaruh dari lingkungan tempat seseorang itu bergaul, misalnya.

Yang penulis soroti disini adalah faktor-faktor dari luar individu, yaitu pengaruh lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga. Karena jika kedua faktor ini lebih dominan dari faktor yang berasal dari dalam diri, maka bisa dilihat bahwa betapa besarnya pengaruh orang lain terhadap arah hidup seseorang, yang mana dalam hal ini adalah penentuan program studi yang akan diambil seorang individu, dan pemilihan program studi di Perguruan Tinggi bukanlah hal kecil, dan berdampak besar terhadap kehidupan seseorang tersebut.

Ormrod (2002: 101) menjelaskan ketertarikan seseorang dipicu oleh hal-hal tertentu di lingkungan sekitar, hal-hal baru, hal-hal berbeda, hal-hal yang tidak diharapkan atau hal-hal khusus biasanya membangkitkan minat orang. Hal-hal yang melibatkan aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat akan menarik perhatian pribadi dan akhirnya memunculkan minat.

Pandangan lain yang dikemukakan Dalyono (2009: 56) sejatinya minat juga berasal dari pengaruh faktor internal dan eksternal, tidak hanya terbentuk secara sendirinya dalam diri seseorang. Faktor intrinsik mengacu pada faktor-faktor yang dapat menghidupkan minat atau kegemaran tanpa memaksa orang

lain karena kesadaran diri, seperti faktor kejiwaan, pendapat, motivasi, bakat dan wawasan. Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat masyarakat karena orang lain dan lingkungan sekitarnya, seperti faktor keluarga dan lingkungan sosial atau pergaulan.

Winna D. (2014: 409) menyatakan faktor lingkungan keluarga berhubungan erat dengan pendidikan dalam keluarga, karena pendidikan di dalam keluarga adalah proses yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan dalam keluarga juga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Karena orang tua adalah orang dewasa dan mereka mendidik lingkungan keluarga di rumah, bagi orang tua, memahami kepribadian anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang merupakan faktor penting yang mempengaruhi kedewasaan anak mereka.

Dengan orang tua memberikan perhatian dan wawasan khususnya tentang pendidikan, mereka dapat membimbing harapan orang tua terhadap anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosial yang berkelanjutan. Orang tua adalah pendidik pertama, dasar dari bimbingan belas kasih utama. Oleh karena itu, orang tua membawa pengaruh dan kepribadian yang besar kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, melihat bagaimana pentingnya pendidikan dalam keluarga bagi anak adalah hal yang harus digaris bawahi karena akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Menurut Sri Mawarti (2006: 10), faktor lingkungan pergaulan meliputi teman sebaya yang sering bersentuhan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan tempat mereka bermain dengan teman di sekolah, dan tempat tinggal bersama teman. Semua ini termasuk dalam lingkungan

pergaulan. Lingkungan dapat memiliki fungsi dua arah, yaitu untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya minat, dan sebagai faktor perancu minat. Dikatakan pendorong jika pada lingkungan pergaulannya banyak teman yang berminat terhadap hal serupa atau mendukung memilih program studi Sosiologi.

Jika seorang individu berasal dari anggota keluarga yang banyak berprofesi di dunia pendidikan, maka ada kemungkinan individu itu akan memilih program studi seputar pendidikan juga, misalnya Pendidikan Guru. Gerungan (2004: 201-202) berpandangan bahwa peranan keluarga berkaitan dengan sikap-sikap dalam kesehariannya. Pengaruh keluarga mempunyai peranan besar di dalamnya. Begitu juga lingkungan pergaulan, jika seorang individu dalam kesehariannya bergaul dengan pemusik, lantas kemungkinan akan memilih program studi Seni Musik walau tanpa mempunyai dasar sekalipun, atau tidak punya ketertarikan dalam bidang tersebut sebelumnya. Hurlock (2011: 213) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan bisa terlihat dari sikap, cara berbicara, minat, penampilan dan tingkah laku yang mungkin saja lebih besar pengaruhnya daripada pengaruh keluarga.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat sejumlah mahasiswa yang memilih program studi Sosiologi karena ingin mengikuti teman-teman bergaulnya.
2. Terdapat sejumlah mahasiswa yang memilih program studi Sosiologi karena keinginan keluarga atau orang tuanya.
3. Terdapat sejumlah mahasiswa yang memilih program studi Sosiologi tanpa sebenarnya memiliki minat terhadap program studi tersebut.
4. Terdapat sejumlah mahasiswa yang memilih program studi Sosiologi tanpa tujuan yang jelas.
5. Individu masih banyak yang bergantung dalam hal-hal negatif dengan lingkungan pergaulannya.
6. Keadaan lingkungan keluarga masih kurang mendukung.

## **1.3. Batasan Masalah**

Agar masalah lebih dapat dikupas secara detail, serta melihat meluasnya fenomena ini dan terbatasnya waktu dan tenaga penulis, maka penelitian ini difokuskan pada latar belakang mahasiswa Sosiologi 2016 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam memilih program studi Sosiologi. Serta dipilih dua faktor yang mempengaruhinya, diantaranya lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga.

## **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi secara bersama-sama?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Guna mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi.
2. Guna mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi.
3. Guna mengetahui pengaruh lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi Sosiologi di Perguruan Tinggi secara bersama-sama.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - 1) Penelitian ini harapannya dapat membantu kepentingan penelitian yang selanjutnya dan bagi berkembangnya ilmu pengetahuan.
  - 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian Sosiologi berikutnya.
2. Secara Praktis
  - 1) Bagi peneliti, sebagai jalan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti.
  - 2) Bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa Sosiologi dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

- 3) Bagi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya, khususnya mahasiswa Sosiologi.

### **1.7. Kerangka Pemikiran**

#### **1. Pengaruh Lingkungan Pergaulan Terhadap Minat Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi**

Lingkungan pergaulan adalah tempat individu biasanya berinteraksi dengan individu lainnya. Lingkungan pergaulan umumnya adalah teman, diantaranya teman sekolah, teman bermain, teman sebaya, atau siapa saja yang mana individu ini sering menghabiskan waktunya bersama selain dengan keluarga. Dengan teman umumnya seorang individu sering bertukar pikiran tentang masa depan, begitu juga tentang program studi apa yang akan diambil kelak ketika akan memasuki Perguruan Tinggi. Jika individu menemukan kebingungan dalam memilih program studi, umumnya individu itu akan meminta saran atau mengajak *sharing* seseorang dari lingkungan pergaulannya. Setelah lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan berpotensi besar mempengaruhi kepribadian seseorang. Lingkungan pergaulan merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri dalam pembentukan sikap dan perilaku. Maka dari itu, lingkungan pergaulan dirasa dapat mempengaruhi arah minat seseorang, termasuk dalam memilih program studi di Perguruan Tinggi.

## 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak pertama kali bersosialisasi, serta dalam keluargalah anak mendapatkan bimbingan dan arahan untuk pertama kalinya. Sebagian besar kehidupan seorang individu bersinggungan dengan keluarga, dari keluargalah individu mendapatkan banyak pelajaran serta banyak pengaruh dalam kehidupannya.

Keluarga yang baik akan selalu mengarahkan atau memberi saran kepada anaknya, terlebih mengenai pendidikan. Jika *background* keluarga banyak yang aktif di ormas, yayasan sosial, atau ada yang bekerja di dinas sosial maka ada kemungkinan berpengaruh terhadap pilihan program studi yang akan diambil oleh anak saat akan memasuki Perguruan Tinggi, kemungkinan anak juga akan mengambil program studi di bidang sosial, misalnya Sosiologi. Di dalam keluarga yang terjalin dengan baik maka orang tua khususnya akan membantu/mengarahkan atau memberi rekomendasi program studi di Perguruan Tinggi kepada anaknya kelak saat lulus SMA.

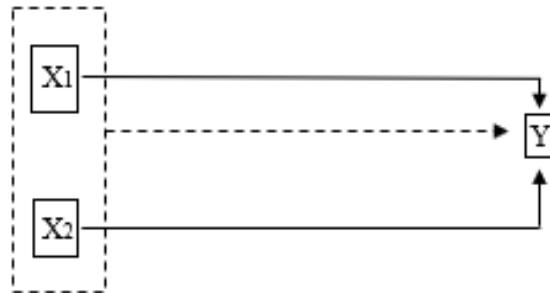
## 3. Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi

Apabila dalam lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga berdampak positif dalam artian banyak memberi dorongan bagi anak, hal itu dapat menumbuhkan minat pemilihan program studi anak. Semakin tinggi dorongan lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga, maka



semakin besar minat anak terhadap program studi Sosiologi. Begitu pun sebaliknya.

### 1.8. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- Y = Minat Pemilihan Program Studi di Perguruan Tinggi
- X1 = Lingkungan Pergaulan
- X2 = Lingkungan Keluarga
- > = Pengaruh variabel secara parsial
- - - - -> = Pengaruh variabel secara bersama-sama

### 1.9. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pergaulan terhadap minat pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi di Perguruan Tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga terhadap minat pemilihan program studi di Perguruan Tinggi secara bersama-sama.